

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYALURAN PUPUK  
BERSUBSIDI BAGI PETANI DI KECAMATAN  
SUNGAI TARAB**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



Oleh :

**INDAH DEFITA  
2018/18042084**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Judul** : **Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi  
bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab**

**Nama** : **INDAH DEFITA**

**NIM / TM** : **18042084/2018**

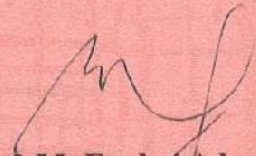
**Program Studi** : **Ilmu Administrasi Negara**

**Departemen** : **Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial**

**Padang, 10 Februari 2023**

**Disetujui oleh  
Pembimbing,**



**Prof. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D**  
**NIP.19581017 198503 1 001**



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

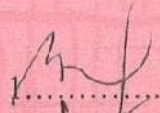
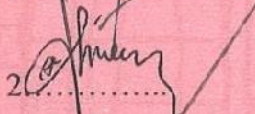

Pada hari Jumat 10 Februari 2023 Pukul 09:00 WIB s/d 10:00 WIB

**Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di  
Kecamatan Sungai Tarab**


Nama : Indah Defita  
TM/NIM : 2018/18042084  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Februari 2023

**Tim Penguji :**

|         | Nama                                 | Tanda Tangan  |
|---------|--------------------------------------|---|
| Ketua   | : Prof. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D | 1.....<br> |
| Anggota | : Dr. Lince Magriasti, S.IP., M.Si   | 2.....<br> |
| Anggota | : Dr. Siska Sasmita, S.IP., MPA      | 3.....<br> |

**Mengesahkan  
Dekan FIS UNP**

  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum**  
NIP. 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Defita  
NIM/BP : 18042084/2018  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 10 Februari 2023  
Saya yang menyatakan,



Indah Defita  
18042084



## ABSTRAK

**Indah Defita.** 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sungai Tarab yaitu harga pupuk bersubsidi lebih tinggi dari HET, pupuk bersubsidi yang kurang mencukupi kebutuhan petani dan keterlambatan penyaluran pupuk bersubsidi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani di Kecamatan Sungai Tarab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan penetapan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sungai Tarab. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang terkumpul lalu di transkrip, dibaca ulang dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani di Kecamatan Sungai Tarab sudah optimal pada kriteria kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan dan belum optimal pada kriteria efektifitas dan efisiensi, karena pada kriteria efektifitas belum semua tujuan tercapai yaitu pada tujuan tepat waktu, tepat jumlah dan tepat harga. Selain itu, pada kriteria efisiensi, sumber daya manusia dan sumber daya anggaran belum mencukupi. Dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani di Kecamatan Sungai Tarab terdapat empat faktor yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi. Faktor komunikasi dan struktur birokrasi sudah optimal tetapi faktor sumber daya dan sikap pelaksana belum optimal karena belum cukupnya sumber daya manusia dan anggaran dan untuk sikap pelaksanaan kinerja [enyuluh pertanian perlu ditingkatkan lagi.

**Kata Kunci : Evaluasi, Pupuk Bersubsidi, Petani**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Aldri Frinaldi M.Pd., M.Hum selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M. Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. M. Fachri Adnan, M.Si., P.hD Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lince Magriasti, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis kuliah dan sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Siska Sasmita, S.IP., MPA selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar Departemen Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan pengalaman dan pengajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kepala Dinas dan seluruh staff Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Tarab, Pemilik Kios dan Petani di Kecamatan Sungai Tarab yang telah membantu penulis dalam

memberikan data serta informasi yang dibutuhkan bagi penulisan skripsi ini. melakukan penelitian.

9. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan selama hidup penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekhilafan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk membuat skripsi ini jauh lebih baik lagi.

Padang, Februari 2023

**Indah Defita**

**1804208**

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                               | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                              | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                         | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                          | 10         |
| C. Batasan Masalah.....                                | 10         |
| D. RumusanMasalah .....                                | 10         |
| E. Tujuan Penelitian.....                              | 10         |
| F. Manfaat Penelitian .....                            | 11         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                    | <b>12</b>  |
| A. Kajian Teori.....                                   | 12         |
| 1. Implemetasi Kebijakan Publik .....                  | 12         |
| 2. Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi.....            | 15         |
| B. Penelitian yang Relevan .....                       | 19         |
| C. Kerangka Konseptual .....                           | 22         |
| <b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....</b>              | <b>23</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                               | 23         |
| B. Fokus Penelitian .....                              | 23         |
| C. Lokasi Penelitian .....                             | 23         |
| D. Informan Penelitian.....                            | 24         |
| E. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data ..... | 25         |
| F. Uji Keabsahan Data .....                            | 27         |
| G. Teknik Analisis Data.....                           | 28         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>     | <b>31</b>  |
| A. Temuan Umum.....                                    | 31         |
| 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....               | 31         |



|  |           |
|--|-----------|
| 2. Gambaran Umum BPP Kecamatan Sungai Tarab .....  | 31        |
| B. Temuan Khusus .....   | 38        |
| 1. Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi di<br>Kecamatan Sungai Tarab ..... | 38        |
| C .Pembahasan .....  | 59        |
| 1. Implemetasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sungai<br>Tarab .....            | 59        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>69</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 69        |
| B. Saran .....   | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>73</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Produksi Padi Tahun 2020-2021 di Kabupaten Tanah Datar .....                 | 6  |
| Tabel 1.2 Data Kelompok Tani di Kecamatan Sungai Tarab .....                                | 7  |
| Tabel 1.3 Perbandingan Harga Jual Pupuk Bersubsidi dengan HET.....                          | 8  |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian.....  | 25 |
| Tabel 4.1 Data Luas Lahan di Kecamatan Sungai Tarab.....                                    | 31 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Sungai Tarab.....                                    | 32 |
| Tabel 4.3 Kios Pengcer Resmi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sungai Tarab ....                | 40 |
| Tabel 4.4 Perbandingan HET dengan Harga Jual di Kios Pengecer .....                         | 43 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kabupaten Tanah Datar<br>Tahun 2022..... | 65 |
| Tabel 4.6 Data Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sungai Tarab .....                           | 65 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....                            | 22 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPP Kecamatan Sungai Tarab ..... | 37 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mayoritas penduduk di Indonesia mencari nafkah pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor penting dari perekonomian Indonesia. Komoditas pertanian berperan dalam penyediaan pangan masyarakat, menciptakan ketahanan pangan nasional, stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan ketahanan nasional. Selain ketersediaan lahan, keterjangkauan sarana dan prasarana, produksi pertanian juga dipengaruhi oleh ketersediaan pupuk. Pupuk diperlukan untuk mengembalikan produktivitas lahan konversi dan meningkatkan hasil pertanian. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman sebagai sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman (Mansyur, Nur Indah., 2021).

Dalam upaya meningkatkan produktivitas petanian, pupuk memegang peranan penting dan strategis dalam mendukung sektor pertanian. Namun, seringkali ditemui oleh petani terjadinya kelangkaan pupuk dan harga pupuk yang tinggi. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan subsidi pupuk bagi petani sejak tahun 1969 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian (Ragimun, 2020). Subsidi pupuk merupakan kebijakan nasional yang bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk sesuai kebutuhannya dalam kegiatan usaha tani dengan harga terjangkau agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan menambah pendapatan serta memperbaiki kesejahteraan.



Dalam hal ini pemerintah memutuskan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT. Pupuk Indonesia yang bertugas untuk memproduksi dan memasarkan pupuk. Dalam upaya mengontrol peredaran pupuk dan kemudahan petani mengakses pupuk, pemerintah membuat kebijakan penyediaan pupuk bagi petani melalui pupuk bersubsidi. (Jorgi, Gayatri & Dalmyatun, 2019).

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Dalam Peraturan Menteri ini Pasal 1 Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan. Kelompok Tani dan/atau Petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP 36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian. Alokasi pupuk bersubsidi mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam Permentan tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi pada tahun berjalan.

Kewenangan pengaturan tersebut menjadi tanggung jawab PT Pupuk Indonesia (Persero) sesuai dengan kemampuan produksi, dengan prinsip efisien dan efektif. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020 tentang Alokasi Pupuk Bersubsidi dan Harga Eceran Tertinggi, pengecer resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerja berdasarkan

data cetak e-RDKK mendistribusikan pupuk kepada petani dengan Harga Eceran Tertinggi (HET), yang dibatasi oleh alokasi pupuk bersubsidi di wilayahnya. Dalam hal penyaluran yang ditetapkan harus menyesuaikan kebutuhan di lapangan yang diakibatkan pergeseran musim tanam, pengembangan kawasan, adanya program khusus Kementerian Pertanian dan hal mendesak lainnya, dapat dilakukan realokasi antar wilayah dan waktu sesuai kebutuhan dalam Permentan tentang alokasi dan HET pupuk bersubsidi.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020 yaitu untuk jenis pupuk Urea Rp.2.250/Kg/Liter, SP36 Rp.2.400/Kg/Liter, ZA Rp.1.700/Kg/Liter, NPK Rp.2.300/Kg/Liter, NPK Formula Khusus Rp.3.300/Kg, Organik Granul Rp.800/Kg, dan untuk pupuk Organik Cair Rp.20.000/Kg/Liter.

Subsidi pupuk diberikan dalam bentuk penyediaan dana yang menutupi selisih antara harga pokok produksi pupuk dengan HET untuk petani yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan subsidi pupuk diarahkan untuk mencapai; (1) tujuan antara, yaitu meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi; dan (2) tujuan akhir, yaitu meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional (Darwis & Supriyati, 2016)

Penyediaan pupuk bersubsidi didasarkan pada rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) yang merupakan kebutuhan riil petani untuk satu periode dalam pengelolaan usaha tani, selanjutnya RDKK digunakan sebagai dasar dalam penyaluran pupuk bersubsidi di tingkat penyalur (Widarti, 2016). Penyusunan RDKK dilakukan oleh kelompok tani dengan dibantu oleh penyuluh lapangan. Sistem ini mengharuskan para petani sebagai konsumen pupuk bersubsidi untuk tergabung dalam kelompok tani serta menyusun rencana kebutuhan pupuk bagi kelompoknya.

Adapun tujuan untuk penyediaan pupuk bersubsidi agar dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah dalam pengaturan dan mengelola pemanfaatan alokasi pupuk bersubsidi dan memberikan petunjuk bagi petugas satuan kerja perangkat daerah dalam melakukan pendampingan penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani, khususnya petani padi sesuai ketentuan yang berlaku.

Mayoritas petani di Indonesia memiliki pendapatan menengah ke bawah dan membutuhkan pupuk untuk bertani sementara harga pupuk yang tinggi, maka distribusi pupuk bersubsidi menjadi sangat penting bagi petani di berbagai daerah. Penyaluran pupuk bersubsidi dari pemerintah ini sangat berguna bagi petani karena dapat membeli pupuk dengan harga yang terjangkau.

Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Barat yang melaksanakan program penyaluran pupuk bersubsidi.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dominan dalam menompang perekonomian di Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih dari 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, produksi padi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 333.787 Ton atau mengalami peningkatan dibandingkan produksi pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 322.682 Ton. ( Badan Pusat Statistik, 2021).

Kecamatan Sungai Tarab satu dari 14 kecamatan yang merupakan daerah penghasil produksi padi terbesar di Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan Sungai Tarab terdiri dari 10 Nagari dan 32 Jorong yang memiliki luas wilayah 71,85 Km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar komposisi produksi padi menurut kecamatan dapat dilihat bahwa Kecamatan Sungai Tarab menjadi kecamatan yang paling tinggi produksi padi.



**Tabel 1.1**  
**Data Produksi Padi (Ton) 2020-2021 di Kabupaten Tanah Datar**

| Kecamatan        | Produksi Padi<br>2020 | Produksi Padi<br>2021 |
|------------------|-----------------------|-----------------------|
| X Koto           | 27 567,79             | 23 562,54             |
| Batipuh          | 34 307, 67            | 31 150,96             |
| Batipuh Selatan  | 14 352,09             | 10 374,00             |
| Pariangan        | 33 361,09             | 28 103,95             |
| Rambatan         | 30 316,09             | 28 121,16             |
| Lima Kaum        | 22 804,45             | 23 414,96             |
| Tanjung Emas     | 22 996, 36            | 20 032,94             |
| Padang Ganting   | 13 261,93             | 14 882,19             |
| Lintau Buo       | 12 853,86             | 16 952,89             |
| Lintau Buo Utara | 35 387,52             | 31 588,74             |
| Sungayang        | 17 969,26             | 18 316,29             |
| Sungai Tarab     | 35 625,41             | 37 776,79             |
| Salimpaung       | 18 920,94             | 16 505,36             |
| Tanjung Baru     | 14 062,26             | 14 135,13             |
| <b>Jumlah</b>    | <b>333 786,72</b>     | <b>314 917,90</b>     |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2022*

Dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi, Kecamatan Sungai Tarab memiliki beberapa kelompok tani. Berikut data kelompok tani dan jumlah anggota di Kecamatan Sungai Tarab :

**Tabel 1.2**  
**Data Kelompok Tani di Kecamatan Sungai Tarab**

| No  | Nagari               | Jumlah Kelompok Tani | Jumlah Petani |
|-----|----------------------|----------------------|---------------|
| 1.  | Nagari Sungai Tarab  | 23                   | 1.113         |
| 2.  | Nagari Gurun         | 16                   | 793           |
| 3.  | Nagari Koto Tuo      | 5                    | 270           |
| 4.  | Nagari Pasié Laweh   | 7                    | 162           |
| 5.  | Nagari Rao-Rao       | 9                    | 410           |
| 6.  | Nagari Kumango       | 12                   | 576           |
| 7.  | Nagari Koto Baru     | 11                   | 496           |
| 8.  | Nagari Padang Laweh  | 10                   | 486           |
| 9.  | Nagari Simpuruik     | 11                   | 600           |
| 10. | Nagari Talang Tangah | 9                    | 631           |
|     | <b>Jumlah</b>        | <b>113</b>           | <b>5.537</b>  |

*Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Tarab, 2022*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 113 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 5.537 petani yang tersebar di sepuluh nagari di Kecamatan Sungai Tarab.

Dalam pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi, harga jual pupuk bersubsidi masih dijual dengan harga diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah diatur oleh pemerintah. Hal ini mengidentifikasi bahwa petani membeli pupuk bersubsidi namun tidak harga subsidi. Padahal subsidi merupakan kebijakan yang membuat harga beli oleh petani lebih murah dibandingkan harga pasarnya dan subsidi pupuk diharapkan dapat melindungi petani (Ragimun, Makmun & Setiawan, 2020). Berikut perbandingan harga eceran tertinggi dan harga jual di kios pengecer di Kecamatan Sungai Tarab :

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Harga Jual Pupuk Bersubsidi di Kios Pengecer dengan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi**

| No | Jenis Pupuk Bersubsidi | Harga Eceran Tertinggi | Harga Jual di Kios Pengecer | Selisih Harga |
|----|------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------|
| 1  | Urea                   | Rp. 112.500            | Rp. 135.000                 | Rp. 22.500    |
| 2  | NPK                    | Rp. 115.000            | Rp. 140.000                 | Rp. 25.000    |

*Sumber : Kios Pengecer Resmi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sungai Tarab*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan harga pupuk bersubsidi pada kios pengecer di Kecamatan Sungai Tarab, harga pupuk bersubsidi jenis urea diselewengkan Rp. 22.500, NPK Rp. 25.000. Ini mengidentifikasi bahwa petani yang menebus pupuk bersubsidi tidak mendapatkan subsidi pupuk seutuhnya.

Dalam penyaluran pupuk bersubsidi adanya keterlambatan penyaluran pupuk bersubsidi dari distributor ke pengecer resmi. Sehingga terjadinya kelangkaan pupuk bersubsidi. Permasalahan ini penulis temukan dari hasil wawancara dengan Bapak Edi salah satu pemilik kios pengecer dengan hasil sebagai berikut :

“...setelah dilakukan penebusan pupuk bersubsidi di awal bulan, pupuk yang datang dari distributor ke kios terkadang cukup lama bisa satu minggu atah bahkan datangnya di akhir bulan. Jadi , ya membuat petani menunggu terlebih dahulu. Ini kadang terjadi karena stok di distributor memang sedang kosong atau gantung dari pusatnya”. (Wawancara 5 Agustus 2022)

Selain itu, sering terjadi pupuk bersubsidi yang kurang mencukupi kebutuhan petani, karena ketidaksesuaian pupuk yang diajukan dengan jumlah pupuk yang didapatkan dari distributor. Permasalahan ini penulis

temukan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Adrimis pemilik kios pengecer pupuk bersubsidi dengan hasil sebagai berikut :

“...biasanya jumlah pupuk yang diajukan berdasarkan e RDKK tidak semuanya terealisasi. Kemaren saya mengajukan 10 ton pupuk, tapi hanya mendapatkan 8 Ton pupuk. Hal ini menyebabkan tidak semua kebutuhan pupuk petani terpenuhi”. (Wawancara 5 Agustus 2022).

Terkait hal ini imbasnya petani harus membeli pupuk non subsidi untuk dapat memenuhi kebutuhan pupuk lahan pertaniannya. Dalam masalah ini penulis mewawancarai petani asal Jorong Koto Panjang bernama Zulherman :

“...jika pupuk yang di dapatkan dari kios tidak mencukupi untuk lahan, kami biasanya harus membeli pupuk non subsidi yang biayanya cukup mahal. Dari pada tanaman kekurangan pupuk membuat hasil produksi tidak bagus”. (Wawancara 6 Agustus 2022)

Jumlah pupuk bersubsidi yang didapatkan petani di Kecamatan Sungai Tarab berdasarkan luas lahan masing-masing petani. Ketentuannya untuk pupuk Urea 1 Ha lahan mendapatkan 83 Kg pupuk bersubsidi untuk satu kali musim tanam, untuk pupuk NPK 1 Ha lahan mendapatkan 100 Kg pupuk bersubsidi. Dalam satu tahun masing-masing petani dapat menebus sebanyak 3 kali musim tanam

Berdasarkan pemaparan diatas, sebagai latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam penyaluran program pupuk bersubsidi antara lain :

1. Harga pupuk bersubsidi lebih tinggi dari Harga Eceran Tertinggi yang ditetapkan.
2. Pupuk bersubsidi yang kurang mencukupi kebutuhan petani, karena alokasi pupuk yang diajukan melalui RDKK dengan jumlah pupuk yang didapatkan dari distributor tidak sepenuhnya terealisasi, sehingga petani menambah dengan membeli pupuk non subsidi dengan harga yang relative mahal.
3. Keterlambatan penyaluran pupuk bersubsidi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada implementasi kebijakan penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani di Kecamatan Sungai Tarab.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis implementasi kebijakan penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sungai Tarab.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini membawa manfaat positif bagi penulis atau pembaca secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat berupa Teoritis dan Praktis, berikut penjelasannya :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk melatih kemampuan penulis melakukan penulisan secara ilmiah yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi
  - b. Dapat dijadikan acuan dan bahan pendukung untuk penelitian sejenis di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Upaya untuk memperluas pengetahuan bagi penulis di bidang studi ilmu administrasi negara terkait evaluasi pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani di Kecamatan Sungai Tarab.
  - b. Sebagai bahan informan bagi pemerintah terkait dan dapat dijadikan bahan masukan agar pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sungai Tarab dapat berjalan lebih baik.